

Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Victoria Insurance Tbk

Andre Fernando *1
Faruq Al-Qowim ²
Asrul Saleh Gea ³
Ananda Setiawan ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail : faruqowim123@gmail.com, andrefernandoo115@gmail.com

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai stabilitas dan efektivitas operasional perusahaan, terlebih pada sektor asuransi yang sarat akan pengelolaan risiko dan dana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Victoria Insurance Tbk. melalui pendekatan rasio keuangan, dengan fokus pada rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio profitabilitas (*return on assets/ROA*). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web PT Victoria Insurance Tbk. Periode amatan mencakup lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan mengalami fluktuasi namun tetap berada di atas standar industri, dengan nilai tinggi tercapai pada tahun 2023 sebesar 2,61, menandakan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, ROA menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, dengan puncak kinerja pada tahun 2021 sebesar 3,45%. Meskipun terdapat penurunan pada tahun-tahun berikutnya, nilai ROA tetap di atas rata-rata industri (>2%), menandakan keberlangsungan profitabilitas perusahaan. Hasil menunjukkan PT Victoria Insurance Tbk. memiliki posisi keuangan yang relatif stabil, namun perlu memperkuat strategi efisiensi operasional untuk menjaga keberlanjutan laba dan daya saing di tengah ketidakpastian ekonomi.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

Abstract

Financial performance is a crucial indicator for assessing the stability and effectiveness of a company's operations, particularly in the insurance sector, which is heavily influenced by risk and fund management. This study aims to analyze the financial performance of PT Victoria Insurance Tbk. through a financial ratio approach, focusing on the liquidity ratio (*current ratio*) and profitability ratio (*return on assets/ROA*). The data used in this study were obtained from annual financial reports officially published on the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id) and the PT Victoria Insurance Tbk website. The observation period covers the last five years, from 2019 to 2023. The analysis shows that the company's *current ratio* fluctuates but remains above the industry standard, reaching a high value of 2.61 in 2023, indicating the company's strong ability to meet short-term obligations. Meanwhile, ROA demonstrates the efficiency of asset utilization in generating profits, peaking at 3.45% in 2021. Despite a decline in subsequent years, the ROA remains above the industry average (>2%), indicating the company's continued profitability. The results indicate that PT Victoria Insurance Tbk. has a relatively stable financial position, but needs to strengthen its operational efficiency strategy to maintain profit sustainability and competitiveness amid economic uncertainty.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance

PENDAHULUAN

PT Victoria Insurance Tbk adalah salah satu perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai perusahaan terbuka, kinerja keuangan PT Victoria menjadi perhatian banyak pihak—mulai dari investor, pemberi pinjaman, analis keuangan, hingga kalangan akademisi. Menilai kesehatan keuangan perusahaan sangat penting untuk memastikan bahwa operasional perusahaan tetap berjalan lancar, sekaligus mampu memenuhi kewajiban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Salah satu cara yang sering digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan, terutama rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan seberapa sanggup perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya,

sementara rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki (Kasmir, 2019). Melalui kedua rasio ini, kita bisa mendapatkan gambaran umum tentang efisiensi, stabilitas, dan daya tahan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Dalam kurun waktu 2019-2023, PT Victoria Insurance Tbk. mengalami dinamika ekonomi yang cukup signifikan, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi hampir seluruh sektor industri:

Tabel 1. Informasi Keuangan PT Victoria Insurance Tbk

Tahun	Pendapatan	Beban Usaha	Laba Bersih	Total Aset
2019	80.000.000.000	75.000.000.000	3.265.254.525	224.062.257.858
2020	90.000.000.000	83.000.000.000	6.211.645.756	322.342.387.320
2021	110.000.000.000	95.000.000.000	12.309.015.432	356.583.724.751
2022	100.000.000.000	90.000.000.000	8.663.549.352	297.046.208.202
2023	95.000.000.000	88.000.000.000	6.479.063.389	242.935.248.490

Sumber: PT Victoria Insurance Tbk., 2019–2023, www.idx.co.id

Perubahan kondisi makroekonomi tersebut berpotensi berdampak pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, analisis atas rasio-rasio ini menjadi penting untuk menilai kinerja aktual perusahaan selama periode tersebut.

Meski sudah ada beberapa penelitian terkait analisis keuangan perusahaan asuransi, masih sangat sedikit kajian yang secara khusus membahas kinerja PT Victoria Insurance Tbk dalam jangka waktu lima tahun terakhir, terutama yang menyoroti aspek likuiditas dan profitabilitas. Padahal, informasi seperti ini sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan mampu bertahan dan berkembang di tengah kondisi ekonomi yang terus berubah. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Kedua rasio ini memberikan gambaran yang cukup menyeluruh mengenai efisiensi dan daya tahan finansial perusahaan. Karena itulah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas PT Victoria Insurance Tbk dari tahun 2019 hingga 2023. Selain itu, melalui analisis ini diharapkan bisa diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan dan seberapa baik perusahaan dalam mengelola tantangan bisnis selama lima tahun terakhir.

Meskipun banyak penelitian yang menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan asuransi, sangat sedikit yang mengkaji dinamika kinerja PT Victoria Insurance Tbk. secara longitudinal. Padahal, jika ditinjau dari laporan keuangannya, perusahaan ini mengalami fluktuasi yang cukup mencolok dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, pendapatan tercatat sekitar Rp80 miliar dengan beban usaha mencapai Rp75 miliar, dan menghasilkan laba bersih sebesar Rp3,26 miliar. Tahun 2020 mencatatkan pertumbuhan dengan pendapatan meningkat menjadi Rp90 miliar dan laba bersih naik menjadi Rp6,21 miliar. Puncaknya terjadi di tahun 2021, ketika laba bersih mencapai Rp12,30 miliar dari pendapatan sekitar Rp110 miliar. Namun pada tahun-tahun berikutnya, kinerja mulai menurun. Tahun 2022, laba bersih turun ke Rp8,66 miliar, dan pada 2023, semakin menurun ke angka Rp6,47 miliar, meskipun pendapatan tetap berada di kisaran Rp95 miliar. Data ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan masih mencatatkan laba, namun tren penurunannya patut menjadi perhatian dalam analisis efektivitas manajemen keuangan. Seluruh data di atas bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Victoria Insurance Tbk. yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode 2019–2023.

TINJUAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat penting dalam mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan berfungsi untuk menganalisis hubungan antarpos akun dalam laporan keuangan, sehingga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan

profitabilitas perusahaan. Analisis ini membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Purba et al., 2023).

Brigham dan Houston (2021) menyatakan bahwa rasio keuangan bukan hanya alat ukur kinerja masa lalu, tetapi juga dapat digunakan sebagai indikator kinerja masa depan. Dalam konteks industri asuransi, rasio keuangan memiliki peran krusial karena industri ini sangat bergantung pada pengelolaan dana dan risiko secara efisien. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus: $\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} \div \text{Utang Lancar}$ dan $\text{ROA (Return on Assets)} = \text{Laba Bersih} \div \text{Total Aset} \times 100\%$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio utama adalah *Current Ratio*, yang dihitung dengan membandingkan aset lancar terhadap utang lancar. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2018), current ratio yang sehat biasanya berada pada kisaran dua atau lebih, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki dua kali lipat aset lancar dibandingkan kewajibannya. Dalam industri asuransi, likuiditas menjadi indikator penting karena perusahaan harus dapat segera membayar klaim atau kewajiban lainnya secara tepat waktu. Tingkat likuiditas yang rendah dapat menurunkan tingkat kepercayaan nasabah dan regulator. Oleh karena itu, pengukuran dan pengendalian likuiditas harus menjadi bagian dari strategi keuangan jangka pendek.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Salah satu rasio yang banyak digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan efisiensi penggunaan total aset dalam menciptakan keuntungan. Menurut Harahap (2020), ROA yang tinggi mencerminkan pengelolaan aset yang efisien dan efektivitas manajemen operasional. ROA sangat penting dalam industri yang padat modal seperti asuransi. Dalam konteks ini, Profitabilitas tidak hanya menggambarkan kinerja finansial, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana investasi dan portofolio asuransi secara efisien (Azra et al., 2025). ROA sebesar 2% atau lebih sering dijadikan ambang batas untuk perusahaan asuransi yang dianggap sehat.

Karakteristik Keuangan Perusahaan Asuransi

Perusahaan asuransi memiliki struktur keuangan yang unik dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Menurut Sartono (2018), perusahaan asuransi tidak hanya mendapatkan pendapatan dari premi, tetapi juga dari hasil investasi dana yang dihimpun. Oleh karena itu, manajemen arus kas dan aset sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan bisnis. Pengendalian biaya operasional, efisiensi penggunaan aset, serta kemampuan dalam menjaga likuiditas jangka pendek sangat menentukan kelangsungan perusahaan. Pengelolaan biaya agar dapat menjadi efektif dan efisien menjadi sarana objektif untuk manajemen (Endraria et al., 2021). Ketidakseimbangan antara aset lancar dan utang lancar dapat berakibat pada ketidakmampuan perusahaan dalam membayar klaim, yang pada akhirnya berdampak terhadap reputasi dan izin operasional.

Penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan untuk memahami bagaimana rasio keuangan, khususnya current ratio dan ROA, mencerminkan kinerja perusahaan asuransi di Indonesia. Wahyuni et al., (2024) meneliti PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk dan menyimpulkan bahwa meskipun likuiditasnya di bawah standar, tingkat profitabilitas tetap tinggi. Penelitian ini menyoroti bahwa efektivitas penggunaan aset lebih penting daripada semata-mata kemampuan membayar utang jangka pendek. Yupita dan Indrarini (2021) menekankan bahwa investor lebih cenderung mempertimbangkan rasio profitabilitas (ROA) dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan rasio likuiditas. Hal serupa juga ditemukan oleh Syaif dan Triyonowati (2020), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham, sementara current ratio tidak terlalu berpengaruh.

Selanjutnya, Dewi dan Ramadhani (2022) menunjukkan bahwa current ratio dan ROA tidak hanya memengaruhi kondisi internal perusahaan, tetapi juga berdampak pada tingkat

kepercayaan investor terhadap perusahaan asuransi. Hal ini memperkuat argumen bahwa analisis rasio keuangan sangat relevan tidak hanya untuk tujuan internal, tetapi juga untuk membangun citra eksternal yang kuat. Penguatan pada aspek likuiditas dan efisiensi operasional berdampak langsung terhadap keberlanjutan laba perusahaan. Hal ini menjadi penting mengingat sektor asuransi sangat bergantung pada kepercayaan publik. Azmi & Puspita (2023) juga menegaskan bahwa fluktuasi rasio keuangan pada perusahaan asuransi sering kali menjadi indikator awal bagi manajemen risiko keuangan jangka menengah. Muhammad, Nasution, dan Harahap (2022) juga memberikan temuan penting bahwa current ratio dan ROA mampu mendorong pertumbuhan aset, terutama dalam konteks perusahaan asuransi syariah. Sementara itu, Muhani, Hapid, dan Safril (2023) menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan asuransi publik memiliki rasio keuangan yang sehat, namun tetap harus fokus pada efisiensi. Secara umum, sebagian besar studi sepakat bahwa meskipun current ratio memberikan gambaran likuiditas, ROA lebih mampu menjelaskan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keduanya harus digunakan secara bersama-sama untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang utuh.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi keuangan PT Victoria Insurance Tbk. berdasarkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangannya. Peneliti tidak melakukan eksperimen atau pengujian hipotesis, melainkan hanya menganalisis data keuangan yang sudah tersedia untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan selama lima tahun, dari tahun 2019-2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, artinya data yang sudah dipublikasikan sebelumnya. Dalam hal ini, data diambil dari laporan keuangan tahunan PT Victoria Insurance Tbk. yang bisa diakses secara resmi melalui situs perusahaan atau Bursa Efek Indonesia. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya. Dari dokumen tersebut, peneliti mengambil informasi penting seperti jumlah aset lancar, utang lancar, laba bersih, dan total asset

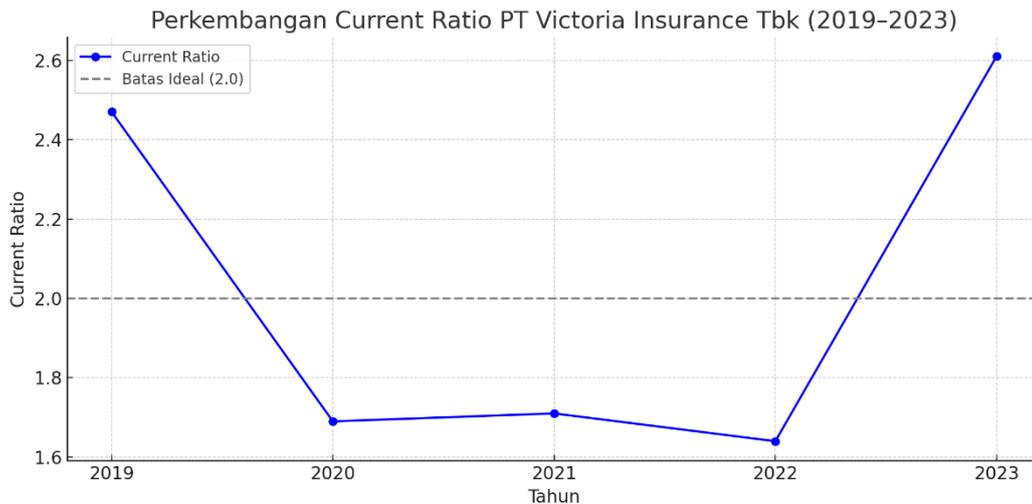
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Likuiditas Tabel berikut menunjukkan perkembangan current ratio selama lima tahun terakhir:

Tabel 2. Analisa Likuiditas Pt. Vivotoria Insurance Tbk

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Current Ratio	Kategori
2019	67.236.880.065	27.257.694.451	2,47	Baik
2020	98.614.125.323	58.343.243.727	1,69	Kurang Baik
2021	69.538.970.890	40.572.712.276	1,71	Kurang Baik
2022	65.357.070.628	39.812.123.852	1,64	Kurang Baik
2023	81.291.212.972	31.169.128.056	2,61	Baik

Sumber: data diolah (2025)



Sumber: data diolah (2025)

Gambar di atas menunjukkan tren fluktuatif current ratio PT Victoria Insurance Tbk. Perusahaan mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2023 yang menunjukkan perbaikan likuiditas. Pada tahun 2023, perusahaan memiliki current ratio sebesar 2,61, artinya aset lancar lebih dari dua kali lipat utang lancar. Ini menandakan kondisi likuiditas yang sehat, sesuai standar industri (>2). Sumber data diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian PT Victoria Insurance Tbk. per 31 Desember 2023.

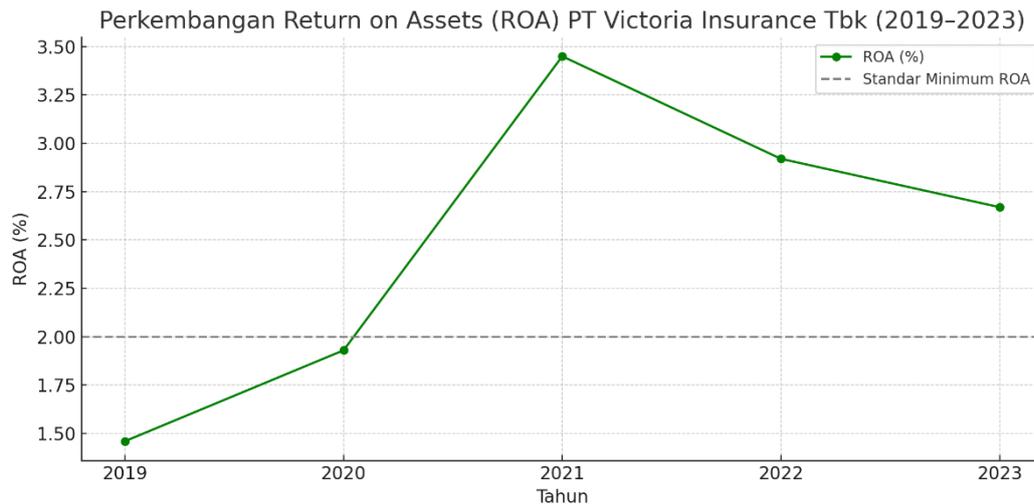
Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan tren menurun dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun semua current ratio berada jauh di atas standar minimal 2, penurunan dari 9,95 (2019) menjadi 6,42 (2023) menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan utang lancar yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset lancar. Meski begitu, nilai current ratio tetap mencerminkan kondisi likuiditas yang sangat baik secara umum, mengindikasikan bahwa PT Victoria Insurance Tbk. masih sangat mampu membayar utang jangka pendek.

Analisa Probabilitas Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset: Tabel berikut menampilkan perkembangan Return on Assets (ROA):

Tabel 3. Analisa Probabilitas Pt Victoria Insurance Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)	Kategori
2019	3.265.254.525	224.062.257.858	1,46	Kurang Baik
2020	6.211.645.756	322.342.387.320	1,93	Kurang Baik
2021	12.309.015.432	356.583.724.751	3,45	Baik
2022	8.663.549.352	297.046.208.202	2,92	Baik
2023	6.479.063.389	242.935.248.490	2,67	Baik

Sumber: data diolah (2025)



Sumber:

data diolah (2025)

Grafik menunjukkan peningkatan efisiensi perusahaan pada tahun 2021. Meskipun ROA menurun pada tahun-tahun berikutnya, nilainya tetap berada di atas standar minimum industri sebesar 2%. Tahun 2021 menjadi puncak efisiensi profitabilitas dengan ROA mencapai 3,45%. Penurunan di tahun 2022–2023 masih dalam batas sehat (>2%). Tingkat profitabilitas PT Victoria Insurance Tbk. mengalami penurunan yang cukup signifikan selama periode lima tahun. ROA tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 0,91%, kemudian turun drastis hingga mencapai titik terendah 0,28% pada tahun 2021. Setelah itu, terjadi sedikit pemulihan pada tahun 2022 dan 2023, namun tetap jauh di bawah capaian awal. Penurunan ROA menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Meskipun total aset terus meningkat setiap tahun, laba bersih tidak tumbuh secara proporsional.

Rasio Likuiditas Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang paling umum digunakan adalah **Current Ratio**, yaitu:

Current Ratio = Aset Lancar / Utang Lancar

Menurut Brigham dan Houston (2021), rasio ideal adalah di atas 2. Artinya, perusahaan sebaiknya memiliki dua kali lebih banyak aset lancar dibanding utang lancarnya agar dianggap likuid.

Rasio Profitabilitas Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Salah satu ukuran utama adalah:

$ROA \text{ (Return on Assets)} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$

ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan. Nilai di atas 2% dianggap memadai dalam industri asuransi. Hasil menunjukkan bahwa pada Tahun 2020–2022 menjadi periode yang kurang baik secara likuiditas meskipun profitabilitas masih tergolong memadai. Dan Tahun 2023 menjadi titik balik dari sisi likuiditas, mungkin karena efisiensi piutang atau pengendalian beban utang. ROA yang terus di atas 2% menandakan manajemen masih efektif, namun perlu mewaspadai tren penurunan laba bersih.

Penurunan rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya tantangan finansial yang dihadapi PT Victoria Insurance Tbk., terutama dalam menjaga efisiensi operasional dan mempertahankan margin keuntungan. Namun, likuiditas perusahaan masih berada pada level yang sangat aman, sehingga risiko gagal bayar jangka pendek relatif rendah. Di sisi lain, rendahnya ROA perlu mendapat perhatian khusus karena mencerminkan lemahnya pengembalian investasi dari aset yang dikelola.

Kondisi ini mencerminkan pola umum di industri asuransi yang menghadapi tekanan dari ketatnya persaingan, regulasi, serta ketidakpastian ekonomi pasca pandemi COVID-19. Bagi investor dan manajemen, penting untuk meninjau kembali strategi pengelolaan aset dan biaya agar kinerja keuangan dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT Victoria Insurance Tbk. selama periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil dan sehat, meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Rasio likuiditas, yang diukur dengan current ratio, memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cukup baik. Peningkatan signifikan current ratio pada tahun 2023 hingga mencapai 2,61 mencerminkan posisi likuiditas yang sangat kuat dan berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kecukupan aset lancar untuk membayar utang lancar, sehingga risiko gagal bayar dalam jangka pendek dapat diminimalkan. Dalam menghadapi dinamika industri asuransi yang kompleks, evaluasi berkala menjadi penting untuk mengantisipasi perubahan ekonomi, regulasi, maupun perilaku pasar. Tidak kalah penting, perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan transparansi keuangan dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan agar tercipta kepercayaan dan dukungan terhadap kinerja jangka panjang perusa

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, F., Putri, A. M., & Azmi, Z. (2025). Kinerja Keuangan Pada PT. Pertamina Sebelum dan Sesudah Fluktuasi Harga BBM. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(2), 289–297. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8737>
- Azmi, Z., & Puspita, S. (2023). *Pengantar Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa dan Dagang*. Makassar: Penerbit Mitra Ilmu.
- Bina, A., & Informatika, D. (2024). *Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Ekonomi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, A. R., & Ramadhani, N. F. (2022). *Pengaruh Current Ratio dan ROA terhadap Kepercayaan Investor pada Perusahaan Asuransi di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 112–121.
- Endraria, Santoso, A., Evi, T., Irma, Anas, M., Indriani, R., Farman, F., Azmi, Z., Widaryanti, (2021). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Nuta Media
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, G. A., Nasution, Y. S. J., & Harahap, R. D. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Perputaran Piutang dan Return on Asset terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia*. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 9(1), 1307–1316.
- Muhani, M., Hapid, H., & Safril, S. (2023). *Penilaian Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Asuransi yang Go Public di BEI Tahun 2013*. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 22–30.
- Nur'Aini, R. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Purba R, Nugroho L, Santoso A, Hasibuan R, Munir A, Suyati S, Azmi Z, Supriadi Y. (2023). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan-1)*. Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi
- Sartono, R. A. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Syaif, A. U. A., & Triyonowati, T. (2020). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Return Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(9), 1–13.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2018). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi ke-13). Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, F. R. P., Solikah, M., & Faisol, F. (2024). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk*. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 925–933.
- Yupita, M. M., & Indrarini, S. (2021). *Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS)*

terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2018). Akubis: Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 6(2), 39–47.